

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek metode penelitian sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data : (1) Desain Penelitian; (2) Partisipan dan tempat penelitian; (3) Definisi Konseptual; (4) Instrumen Penelitian; (5) Proses Pengembangan Instrumen; (6) Pengumpulan data; (7) Analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Design*). Creswell (2010, hlm. 5) mengemukakan penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan penelitian *Mixed Design* ini bersifat *dominant-less dominant*, yang *dominant* dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, sedangkan yang *less dominant* yakni pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sejak mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi serta menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Masyuri dan Zainuddin, 2011, hlm. 20). Sebagaimana Creswell (2010, hlm. 4) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pernyataan-pernyataan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2010, hlm. 1) juga menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa yang terpenting dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya berjalan dengan alamiah. Penelitian dan pengamatan dilakukan berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan, bukan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap objeknya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang kemudian dianalisis secara induktif yaitu merumuskan suatu kesimpulan umum dari hal-hal yang bersifat khusus yang telah didapat dari informasi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis kenyataan yang ada di lapangan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Design*, maka dari itu selain menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bersifat *less-dominant*, sehingga data yang ada digunakan sebagai data pelengkap dari data yang didapat dari pendekatan kualitatif.

Kegiatan penelitian akan mencapai hasil yang baik apabila dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan harus memperhatikan gejala-gejala yang ada di lapangan, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta manfaat yang akan didapat setelah melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut.

Nasution (2003, hlm. 24) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial. Sedangkan Nazir (2012, hlm. 34) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal senada diungkapkan oleh Best dalam Sukardi (2004, hlm. 157) menyebutkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Lebih lanjut, Sukardi (2004, hlm. 157) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian yang menggunakan metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menjelaskan kejadian suatu peristiwa atau objek yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis secara cermat segala aktivitas guru dan siswa dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas XI di SMA Negeri Kabupaten Bangka. Dari gambaran jumlah partisipan tersebut cukup banyak, oleh karena itu diperlukan pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan yaitu *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013, hlm. 124). Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru PPKn yang mengajar di kelas XI serta siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pemali, SMA Negeri 1 Sungailiat, dan SMA Negeri 1 Belinyu. Pertimbangan pemilihan sekolah yang dimaksud karena merupakan *SMA Piloting* yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka sebagai sekolah percontohan yang tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Kemudian untuk pemilihan siswa kelas XI SMA dengan pertimbangan mereka sudah banyak menerima dan mengalami pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dari tiga sekolah tersebut, diambil masing-masing satu kelas yang telah ditentukan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan komponen-komponen yang ada pada tiga sekolah tersebut. Tujuan pembatasan ini adalah agar kajian analisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangka, tepatnya di SMA Negeri 1 Pemali, Jalan Dr. Soetomo Air Duren Kecamatan Pemali, SMA Negeri 1 Sungailiat, Jalan Pemuda Kecamatan Sungailiat, dan SMA Negeri 1 Belinyu, Jalan Mayor Syafrie Rachman Kecamatan Belinyu. Alasan pemilihan ketiga sekolah ini karena sekolah yang dimaksud merupakan sekolah percontohan (*piloting*) yang tetap melaksanakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

C. Definisi Konseptual

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran oleh guru PPKn pada kelas XI di SMA Negeri 1 Pemali, SMA Negeri 1 Sungailiat, dan SMA Negeri 1 Belinyu dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dan dikaitkan dengan pendekatan saintifik yaitu RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) melalui pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

2. Kecakapan Kewarganegaraan

Kecakapan kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA yang menyatakan bahwa tujuan matapelajaran PPKn adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, terutama dikaitkan dengan fokus penelitian yakni: *civic skills* yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa SMA, yang terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*).

Berikut ini dikemukakan indikator pendekatan saintifik dan kecakapan kewarganegaraan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1

No	Definisi Konseptual	Indikator
1	Pendekatan Saintifik	Mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi : 1. Mengamati Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, menyimak, mendengar, dan membaca) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

		<p>2. Menanya Membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan (hasil pengamatan objek yang konkret sampai yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak).</p> <p>3. Mengumpulkan Informasi Menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen).</p> <p>4. Mengasosiasikan Memproses informasi yang sudah dikumpulkan dan mengolah informasi yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber.</p> <p>5. Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.</p>
2	Kecakapan Kewarganegaraan	
	a. Keterampilan Intelektual (<i>Intellectual Skills</i>)	<p>1. Mengemukakan pikiran secara lisan atau tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>2. Menganalisis masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia.</p> <p>3. Membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil diskusi.</p> <p>4. Menyelesaikan tugas dengan memunculkan informasi berupa fakta-fakta.</p>

	<p>b. Keterampilan Partisipasi (<i>Participation Skills</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dalam kelompok diskusi dengan penuh tanggung jawab 2. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi di kelas secara cerdas dan bertanggung jawab 3. Mengemukakan ide atau memberikan argumentasi dengan menggunakan tata krama yang santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 4. Berkomunikasi secara cerdas dan etis dengan sesama/teman sejawat. 5. Membangun kerjasama yang baik dengan teman. 6. Berlomba dengan orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi kelompok. 7. Berusaha meningkatkan kemampuan pribadi dan kelompok.
--	--	---

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan jenis instrumen, yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas dari subjek penelitian di lokasi penelitian. Lembar observasi ini memuat daftar aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Instrumen keterlaksanaan pembelajaran ini berbentuk *rating scale* dengan skala likert dengan kategori sebagai berikut : Sangat Baik = 5; Baik = 4; Cukup = 3, dan Kurang = 2.

2. Format Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara akurat dan mendalam dari subjek penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk menemukan jawaban yang dianggap mewakili jawaban dari rumusan masalah sehingga peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban untuk membatasi topik pembahasan sehingga tidak terlalu melebar dari informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumen diperlukan untuk memperkuat informasi mengenai jawaban yang telah diberikan. Dokumen tersebut diperoleh melalui dokumentasi dari data-data dan informasi yang relevan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga memerlukan pengujian terhadap keabsahan data penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 366) dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas), Sugiyono (2013, hlm. 366). Masing-masing uji keabsahan tersebut berbeda satu sama lain.

Berikut ini dapat dilihat penjelasan makna masing-masing.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain (Sugiyono, 2013, hlm. 368):

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, mengenai benar atau tidak data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara yang bisa dilakukan adalah membaca referensi buku dan dokumen terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada data yang bertentangan maka hasil penelitian dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai contoh data hasil wawancara berupa rekaman maupun berupa foto-foto.
- f. *Member Check* yaitu peneliti melakukan diskusi dengan pemberi data dan menyampaikan temuannya yang mungkin data tersebut akan ditambahi, maupun dikurangi sampai terdapat kesepakatan.

Dalam hal ini peneliti dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di atas guna memperoleh data dan informasi akurat serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat yang terhadap hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri Kabupaten Bangka, yaitu SMA Negeri 1 Pemali, SMA Negeri 1 Sungailiat, dan SMA Negeri 1 Belinyu yang merupakan sekolah model yang tetap melaksanakan Kurikulum 2013.

2. Uji *Transferability*

Setelah melaksanakan uji *credibility* maka perlu dilaksanakan pengujian selanjutnya yaitu uji *transferability*.

“Uji *transferability* merupakan uji terhadap ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pernyataan hingga mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain” (Sugiyono, 2013, hlm. 376).

Uji *transferability* peneliti lakukan untuk memberikan pemahaman yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan setelah uji *transferability* selesai dilaksanakan. “Uji *dependability* dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitiannya” (Sugiyono, 2013, hlm. 377).

Uji *dependability* peneliti lakukan dengan cara meminta pembimbing dalam mengaudit cara peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada pembuatan kesimpulan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.

4. Uji *Confirmability*

Pada dasarnya uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

“Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*” (Sugiyono, 2011, hlm. 378).

Dengan demikian uji *confirmability* peneliti lakukan dengan cara menguji kesesuaian/kerelevansian hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam upaya menghimpun data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) Studi dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang akan digunakan :

a. Observasi

Creswell (2010, hlm. 267) “observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka. Teknik observasi yang akan dilakukan adalah teknik observasi langsung non parsipatoris. Artinya peneliti bertindak langsung sebagai pengamat dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Sugiyono (2013, hlm. 240) mengemukakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden yang mendalam.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang pemahaman guru PPKn dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik, cara guru mempersiapkan pembelajaran, proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian secara dialogis, tanya jawab, dan diskusi. Selain mewawancarai guru, dalam hal ini untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa sesuai dengan fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi melalui proses dokumentasi. Intinya hasil observasi atau wawancara akan semakin kredibel/ dapat dipercaya jika didukung dengan bukti-bukti dari dokumen yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan dan dokumen ataupun arsip-arsip lain yang dipandang perlu untuk membantu analisis, terutama yang berhubungan dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data maka langkah berikutnya yang perlu dilakukan ialah teknik analisa data. Analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengelompokan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan.

1. Teknik Analisa Data Kualitatif

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

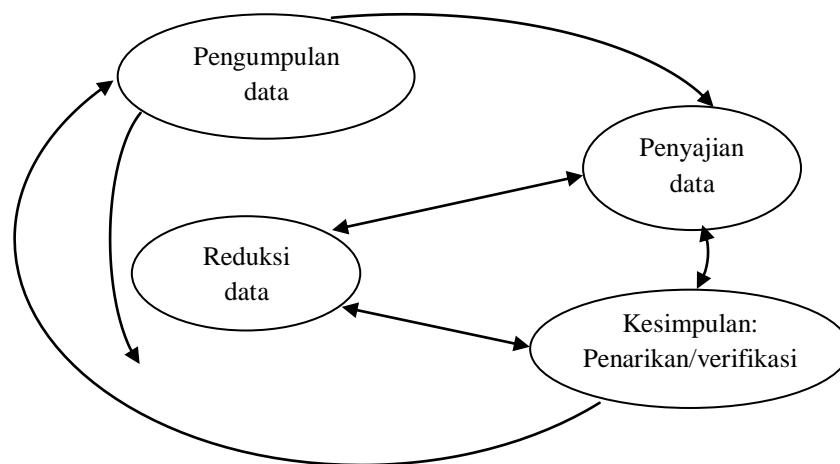
Data yang didapatkan melalui proses penelitian begitu banyak oleh karena itu perlu adanya proses reduksi data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 247) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan kata lain, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan nantinya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses lanjutan setelah dilaksanakannya reduksi data. Melalui penyajian data ini diharapkan data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) mengemukakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar katagori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi adalah pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa di SMA Negeri Kabupaten Bangka.



Gambar 3.1
Komponen-komponen analisa data kualitatif
Sumber: Miles & Huberman (1992)

2. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Untuk analisa data kuantitatif peneliti memberikan skor untuk masing-masing hasil observasi terhadap guru maupun siswa dengan rumus sebagai berikutn :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Untuk menentukan kategori nilai tersebut menggunakan cara sebagai berikut :

≤ 50	= sangat rendah / sangat kurang
51-59	= rendah / kurang
60-69	= cukup
70-79	= tinggi / baik
≥ 80	= sangat tinggi / sangat baik

H. Isu Etik

Pada bagian ini peneliti harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan negatif kepada partisipan maupun lembaga tempat penelitian dilaksanakan baik secara fisik maupun nonfisik. Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu akan meminta persetujuan kepada partisipan mengenai kerahasiaan identitas, persetujuan lembaga tempat penelitian dilaksanakan dan pengungkapan informasi yang akan diuraikan dalam temuan dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu peneliti senantiasa akan membangun keakraban dengan partisipan sehingga diharapkan tidak menimbulkan keterpaksaan dan harus membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian sehingga tidak memunculkan gangguan terhadap aktivitas yang berlangsung pada tempat penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

